

Persepsi Petani Terhadap Penyuluhan Pembuatan Krim Masker Kefir dengan Penambahan Bubuk Kopi

Farmer's Perception to Extention of Kefir Cream Masks With Coffee Powder Addition

¹Muzizat Akbarrizki, ²Akimi, ³Ida Wahyuni, ⁴Nuryanto

^{1,2,3,4}Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang
JL.Magelang-Kopeng Km 7 Kotak Pos 152 Tegal Rejo. Magelang 56101

¹Email: muzizatakbarrizki.sp@gmail.com

Diterima : 5 Mei 2022

Disetujui : 20 September 2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2020 sampai dengan 2 Mei 2020 di Desa Pandean Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap inovasi pembuatan krim masker kefir dengan penambahan bubuk kopi dan menganalisis pengaruh umur, pendidikan serta pengalaman beternak terhadap inovasi pembuatan krim masker kefir dengan penambahan bubuk kopi di Desa Pandean. Sampel yang digunakan adalah seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mustika Sari yang berjumlah 30 orang. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode sensus. Desain kajian menggunakan 'One-shot Case Study' dengan memberikan perlakuan pada responden kemudian mengobservasi hasil melalui wawancara. Persepsi petani dihitung dengan menggunakan *skala likert* yang dilihat dari karakteristik inovasi berupa keuntungan, kesesuaian, kerumitan, dapat dicoba dan dapat diamati. Perhitungan pengaruh umur, pendidikan dan pengalaman menggunakan statistik model regresi linier berganda. Diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap inovasi pembuatan krim masker kefir dengan penambahan bubuk kopi adalah setuju dengan nilai sebesar 2127. Selanjutnya uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa umur dan pendidikan yang berpengaruh sangat signifikan ($p < 0,05$), sedangkan pengalaman beternak berpengaruh tidak signifikan ($p > 0,05$) terhadap inovasi pembuatan krim masker kefir dengan penambahan bubuk kopi.

Kata Kunci : Persepsi, Krim Masker Kefir, Susu Sapi, Desa Pandean.

ABSTRACT

This research was carried out on March 2nd 2020 until May 2nd 2020 in Pandean Village, Ngablak District, Magelang Regency. This study tries to understand farmers' perceptions of making kefir cream with the support of coffee

powder and analyze the age, education and experience between innovations in making mask cream with coffee powder in Pandean Village. The samples used were all members of Mustika Sari Women group, which amounted to 30 people. Method of sampling using census methods. The design of the study used the 'One-shot Case Study' by giving the treatment of respondents then observing the results through interviews. The perception of farmers is calculated using a Likert scale that is seen from the characteristics of innovations in the form of advantages, suitability, complexity, can be tried and observable. Calculation of age, education and experience influences using the statistics of multiple linear regression models. So that the result can show that the perception of farmers on the innovation of making kefir cream masks with the addition of coffee powder is agreed with a skor of 2127. Subsequent multiple linear regression tests showed that the age and the influential education were significant ($p < 0.05$), while the livestock experience had no significant effect ($p > 0.05$) against the innovation of making kefir cream masks with the addition of coffee powders.

Key words : *Perception, Cream Mask Kefir, Cow's Milk, Pandean Village.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyuluhan pertanian merupakan suatu upaya pemberdayaan petani dan keluarganya pendidikan melalui non formal di bidang pertanian, yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan menyejahterakan hidup petani. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian harus sesuai dengan kondisi yang di dapatkan di lapangan, agar dalam kegiatan penyuluhan materi yang akan di sampaikan memang di butuhkan oleh petani dan peternak. Kegiatan penyuluhan pertanian juga merupakan sarana penyampaian informasi suatu teknologi, dimana setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan pertanian maka akan timbul persepsi dari petani terhadap informasi yang telah disampaikan.

Persepsi dapat diartikan sebagai pengalaman tentang suatu hal yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2007), dalam hal ini informasi yang akan di gunakan adalah pengolahan hasil peternakan berupa inovasi pembuatan krim masker kefir dengan penambahan bubuk kopi.

Kefir merupakan produk susu yang memiliki rasa asam, alkoholik serta karbonat, dan banyak di konsumsi di Kawasan Kaukasia. Menurut orang-orang, ada sebuah legenda bahwa Nabi memberi butiran kefir kepada orang-orang *Orthodox* dan mengajari mereka cara membuat kefir (Ide, 2008).

Kefir dimodifikasi sebagai satu produk perawatan kulit yaitu masker kefir. Masker kefir dapat membantu mengembalikan dan mengontrol keseimbangan sel kulit wajah karena adanya *Lactobacilli* yang bermanfaat pada kefir (Chen, 2006). Masker kefir berbentuk krim atau pasta merupakan salah satu jenis masker yang pemakaiannya sangat praktis karena tinggal dioles ke bagian wajah secara merata dan ditunggu hingga mengering kemudian wajah dicuci dengan air. Masker kefir juga memiliki sifat yang mudah mengering sehingga dapat mengencangkan kulit wajah.

Krim masker kefir dengan penambahan bubuk kopi merupakan salah satu produk yang di prediksi mampu mengganti penggunaan bahan sintetik untuk perawatan kulit. Aprilia (2013) menyatakan bahwa, kopi juga memiliki kandungan zat antibakteri

alami dan juga dikenal sebagai *abrasiver* (pengampelas) yang berfungsi sebagai penghalus pada kulit.

Desa Pandean merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ngablak, yang terletak di kaki Gunung Merbabu, berada di ketinggian 1100-1200 mdpl dengan suhu berkisar 17°C. Desa ini mempunyai potensi pertanian dan peternakan yang tergolong baik dan masih sangat mungkin untuk dapat dikembangkan. Sebagian besar penduduk memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak, dan tergabung di dalam Kelompok Tani (POKTAN) dan Kelompok Wanita Tani (KWT).

Salah satu Kelompok Wanita Tani di Desa Pandean adalah Kelompok Mustika Sari. Kelompok ini biasanya melakukan usaha dalam bidang pengolahan hasil pertanian maupun peternakan. Untuk produk olahan dibidang peternakan yang sudah dihasilkan oleh Kelompok Wanita Tani Mustika Sari adalah es yoghurt. Jika tidak di olah menjadi es yoghurt, susu hanya di jual dalam bentuk segar. Melihat banyak sekali produk olahan yang dapat di buat dengan bahan dasar susu sapi dan di dukung dengan wilayah yang memiliki populasi sapi cukup tinggi, kelompok ini belum memiliki inovasi dalam pengolahan produk olahan susu lainnya, padahal susu sapi juga dapat di olah menjadi sebuah produk kosmetik seperti masker kefir.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengambil judul tentang "Persepsi Petani Terhadap Penyuluhan Pembuatan Krim Masker Kefir Dengan Penambahan Bubuk Kopi Di Kelompok Wanita Tani Mustika Sari Desa Pandean Kecamatan Ngablak".

Rumusan Masalah

1. Belum diketahuinya tingkat persepsi petani terhadap penyuluhan

pembuatan krim masker kefir dengan penambahan bubuk kopi.

2. Belum diketahuinya pengaruh karakteristik (umur, pendidikan, dan pengalaman beternak) terhadap persepsi petani.

Tujuan

1. Ingin mengetahui persepsi petani terhadap penyuluhan pembuatan krim masker kefir dengan penambahan bubuk kopi.
2. Ingin menganalisis pengaruh karakteristik (umur, pendidikan, dan pengalaman beternak) terhadap persepsi petani.

Hipotesis

1. Diduga persepsi petani terhadap penyuluhan pembuatan krim masker kefir dengan penambahan bubuk kopi adalah sangat setuju.
2. Diduga karakteristik (umur, pendidikan, dan pengalaman beternak) berpengaruh signifikan dengan persepsi petani terhadap penyuluhan pembuatan krim masker kefir dengan penambahan bubuk kopi.

Tinjauan Teori

Persepsi merupakan dorongan atau rangsangan yang di indera oleh individu, diorganisasikan kemudian di interpretasikan sehingga individu mengerti dan menyadari tentang apa yang di indera, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi peternak merupakan pandangan pertama seorang peternak terhadap sesuatu, baik itu berupa informasi maupun sebuah inovasi teknologi terbaru pada bidang peternakan yang sedang berkembang pada masyarakat di seluruh dunia (Indirwan, 2016).

Wagito (2004) dalam Irsa (2017) menyatakan bahwa, persepsi merupakan suatu proses penginterpretasian, pengorganisasian terhadap stimulus yang diterima

sehingga menjadi sesuatu yang berarti bagi sasaran, baik oleh individu maupun organisme. Stimulus yang di dapat dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.

Berdasarkan hal tersebut, kemampuan berfikir, perasaan, dan pengalaman yang di miliki oleh individu tidak sama, maka hasil yang akan diperoleh dalam mempersepsi sesuatu stimulus mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lainnya. Persepsi merupakan pandangan atau sikap terhadap sesuatu hal yang menimbulkan motivasi, dorongan, kekuatan dan tekanan yang menyebabkan seseorang melakukan atau tidak melakukan sesuatu (Sarwani dalam Imamsyah , 2003).

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat

Pelaksanaan kegiatan Penelitian dan Pemberdayaan peternak dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2020 - 2 Mei 2020. Kegiatan Penelitian dilaksanakan di Desa Pandean, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

Rancangan Penelitian

Kegiatan kajian penyuluhan ini menggunakan desain *One-Shot Case Study*. Dimana Kelompok Wanita Tani Mustika Sari diberi *treatment* berupa penyuluhan dan kemudian dilakukan observasi atau pengambilan data dengan melakukan wawancara dan observasi yang dalam pelaksanaannya responden akan menjawab semua pertanyaan yang tercantum di dalam kuesioner mengenai inovasi yang sekaligus berisi karakteristik responden dan pernyataan yang menyangkut persepsi terhadap pembuatan krim masker kefir dengan penambahan bubuk kopi di Kelompok Wanita Tani Mustika Sari dan melihat langsung di

lapangan mengenai hasil setelah diberikan nya penyuluhan.

Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari objek penelitian yang dianggap mewakili seluruh populasi, maka harus mewakili ciri-ciri yang terdapat dalam populasi tersebut (Moh. Nazir, 2011). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus, dimana sensus merupakan metode yang menggunakan populasi dari suatu kelompok untuk dijadikan sebagai sampel. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam kegiatan ini adalah seluruh anggota dari Kelompok Wanita Tani Mustika Sari yang berjumlah 30 orang, yang kemudian disebut sebagai sampel jenuh. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2012) yang menyatakan bahwa, jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Pengambilan Data Primer

a. Wawancara

Data primer merupakan data yang berasal dari petani secara langsung. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara langsung dan observasi kepada anggota Kelompok Wanita Tani Mustika Sari yang dipandu dengan panduan wawancara yang berupa kuesioner yang berisi mengenai data karakteristik responden dan pernyataan mengenai karakteristik inovasi untuk mengetahui persepsi petani terhadap penyuluhan pembuatan krim masker kefir dengan penambahan bubuk kopi. Kegiatan wawancara dibantu oleh enumerator sebanyak 8 orang mahasiswa tingkat IV yang Penelitian berlokasi di Kecamatan Ngablak.

b. Observasi.

Observasi, yaitu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan terjun langsung ke wilayah Kelompok Wanita Tani untuk mencatat informasi dan mengamati kegiatan atau kondisi yang ada. Observasi ini akan dilaksanakan bersama pengurus dan anggota kelompok tani. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mardikanto (2006) yang menyatakan bahwa, data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari berbagai teknik seperti melalui wawancara, rekaman percakapan, pengamatan-lapang terhadap kegiatan yang sedang dilakukan.

Pengambilan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga hanya mencari dan mencatat data yang berasal dari lembaga/instansi yang berkaitan dengan pengkajian penyuluhan. Data sekunder yang digunakan dalam kegiatan kajian ini diperoleh dari hasil publikasi Lembaga atau institusi yang berkaitan dengan kegiatan pengkajian, seperti Kantor Desa Pandean dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Ngablak. Data yang dicari berupa monografi, topografi, demografi wilayah Kecamatan Ngablak khususnya Desa Pandean.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014) yang menyatakan bahwa, data sekunder merupakan data yang berupa bukti, catatan, laporan *historis* yang telah tersusun dalam arsip yang telah dipublikasikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Petani Terhadap Penyuluhan Pembuatan Krim Masker Kefir Dengan Tambahan Bubuk Kopi

Setelah dilakukan penyuluhan mengenai materi tentang penyuluhan pembuatan krim masker kefir dengan

penambahan bubuk kopi selanjutnya adalah pengisian kuesioner untuk pemberian skor dan menentukan kategori persepsi. Persepsi diukur melalui lima aspek pengukuran, antara lain: Aspek keuntungan relatif, aspek tingkat kesesuaian, aspek tingkat kerumitan, aspek dapat dicoba dan aspek dapat diamati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap penyuluhan pembuatan krim masker kefir dengan penambahan bubuk kopi termasuk dalam kategori setuju (2127). Hal ini menunjukkan bahwa wanita tani dapat menerima penyuluhan teknologi ini di karenakan mereka menyadari adanya beberapa keuntungan yang diperoleh dari penyuluhan pembuatan krim masker kefir dengan penambahan bubuk kopi tersebut, seperti harga alat dan bahan yang tergolong relatif murah dan mudah di peroleh sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh wilayah desa pandean.

Gambaran mengenai persepsi peternak terhadap penyuluhan pembuatan krim masker kefir menggunakan bahan dasar susu sapii dengan penambahan bubuk kopi berdasarkan karakteristik inovasi dapat dilihat berikut ini:

Keuntungan Relatif (*relative advantage*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan relatif terhadap penyuluhan pembuatan krim masker kefir dengan penambahan bubuk kopi termasuk dalam kategori setuju. Setiap responden memiliki persepsi yang berbeda terhadap suatu inovasi yang sama dari segi pertimbangan aspek ekonomi maupun keuntungan materi lainnya. Dimana pada hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek keuntungan relatif memperoleh total nilai 497.

Rekapitulasi data jawaban menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap penyuluhan

pembuatan krim masker kefir dengan penambahan bubuk kopi adalah bahwa dengan adanya penyuluhan ini mereka mampu mengolah susu sapi menjadi sebuah produk kecantikan yaitu krim masker kefir sehingga dapat menambah nilai jual dari susu dan menambah pengetahuan responden terhadap inovasi pengolahan susu.

Hal ini juga di dukung dengan mudahnya untuk mendapatkan bahan dasar, yaitu susu sapi dan bibit kefir di daerah tempat tinggal responden, sehingga responden dapat memaksimalkan hasil produksi susu dengan membuat produk kecantikan yaitu krim masker kefir.

Rahayu (2010) menyatakan bahwa, petani yang rasional akan berprinsip bagaimana dalam proses produksinya bisa mencapai tingkat efisiensi ekonomi tertinggi. Efisiensi ekonomi tertinggi dari penggunaan faktor-faktor produksi tercapai apabila perbandingan nilai produk dengan harga masing-masing faktor produksi sama dengan satu.

Tingkat Kesesuaian (*compability*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian terhadap penyuluhan pembuatan krim masker kefir dengan penambahan bubuk kopi termasuk dalam kategori sangat setuju. Dimana pada hasil tersebut menunjukan bahwa aspek tingkat kesesuaian memperoleh total nilai 541.

Rekapitulasi data jawaban menunjukkan bahwa responden beranggapan bahwa bahan yang digunakan dalam pembuatan krim masker kefir dengan penambahan bubuk kopi sangat mudah di dapatkan, dan alat yang digunakan untuk proses pembuatan juga sebagian besar sudah dimiliki oleh responden, serta langkah pembuatan tergolong sangat mudah untuk dilakukan. Sehingga menyebabkan persepsi responden terhadap pembuatan krim masker kefir

dengan penambahan bubuk kopi pada aspek kesesuaian menjadi sangat setuju.

Hal ini sejalan dengan pendapat Munizu (2010) yang menyatakan bahwa, ketersediaan bahan baku dalam kegiatan produksi usaha berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro dan kecil. Selanjutnya Indraningsih (2011) menyatakan bahwa faktor penting yang menunjang peningkatan persepsi petani terhadap inovasi adalah ketersediaan input (sarana produksi), dan sarana pemasaran (termasuk sistem pemasaran yang baik).

Tingkat Kerumitan (*complexity*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kerumitan terhadap penyuluhan pembuatan krim masker kefir dengan penambahan bubuk kopi termasuk dalam kategori sangat setuju. Dimana pada hasil tersebut menunjukan bahwa aspek tingkat kerumitan memperoleh total nilai 383.

Hasil rekapitulasi jawaban menunjukkan bahwa responden beranggapan bahwa proses produksi dari krim masker kefir dengan penambahan bubuk kopi berbahan dasar susu sapi termasuk dalam kategori mudah untuk dilakukan dan di dukung dengan bahan dan alat yang mudah di dapatkan di lingkungan sekitar, hanya saja wanita tani beranggapan tidak bisa melakukan produksi secara berkala.

Dapat Dicoba (*triability*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dapat dicoba terhadap penyuluhan pembuatan krim masker kefir dengan penambahan bubuk kopi termasuk dalam kategori cukup setuju. Dimana pada hasil tersebut menunjukan bahwa aspek dapat dicoba memperoleh total nilai 184.

Rekapitulasi jawaban menunjukkan bahwa responden beranggapan bahwa untuk

pencampuran komposisi dari bahan tidak sulit untuk dilakukan, hanya saja untuk penggunaan belum bisa dilakukan secara maksimal. Indraningsih (2011) menyatakan bahwa, persepsi petani terhadap inovasi teknologi menunjukkan peningkatan yang berarti jika pada inovasi teknologi tersebut terkait langsung dengan aspek kebutuhan dan preferensi petani terhadap teknologi lokal ataupun usahatani terpadu. Peningkatan persepsi petani terhadap inovasi akan semakin tajam jika pada diri petani terdapat sifat berani mengambil risiko.

Mudah Diamati (*observability*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dapat di amati terhadap penyuluhan pembuatan krim masker kefir dengan penambahan bubuk kopi termasuk dalam kategori sangat setuju. Semakin mudah seseorang melihat hasil dari suatu inovasi, semakin besar kemungkinan individu tau kelompok tersebut untuk mengadopsi. Dimana pada hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek mudah diamati memperoleh total nilai 383.

Hasil rekapitulasi jawaban responden menunjukkan bahwa responden mampu mengamati ciri-ciri krim masker kefir dengan kualitas yang bagus dan mampu menentukan kualitas bahan dari pembuatan krim masker kefir, serta bisa menyebutkan dan menjelaskan beberapa dari manfaat pemakaian krim masker kefir.

Hal ini sejalan dengan pendapat Erythrina dkk. (2013) yang menyatakan

bahwa, kemudahan penerapan inovasi teknologi untuk diamati secara visual oleh petani memainkan peran utama dalam tingkat adopsi berbagai komponen teknologi. Petani ingin melihat efek dari teknologi dan akan menerapkan teknologi baru tersebut bila memberikan peningkatan hasil dan pendapatan mereka. Tanpa kesempatan untuk mencoba teknologi, petani mungkin ragu-ragu untuk menerapkan teknologi baru.

Persepsi Secara Keseluruhan Aspek

Rekapitulasi mengenai persepsi terhadap penyuluhan pembuatan krim masker kefir secara keseluruhan dilihat berdasarkan karakteristik inovasi yang di ukur menggunakan lima aspek pengukuran yaitu aspek keuntungan relatif, aspek komabilitas (kesesuaian), aspek kompleksitas (kerumitan), aspek triabilitas (dapat dicoba), dan aspek observabilitas (dapat diamati).

Berdasarkan hasil rekapitulasi pengukuran menggunakan lima aspek karakteristik inovasi diperoleh nilai dari aspek keuntungan relatif dengan skor 497, aspek kesesuaian memperoleh skor 541, aspek kerumitan memperoleh skor 522, aspek dapat dicoba memperoleh skor 184, dan aspek dapat diamati memperoleh skor 383. Maka total skor yang dari kelima aspek tersebut adalah 2127 yang kemudian di gambarkan dalam bentuk garis kontinum sebagai berikut :



Gambar 1. Garis Kontinum Keseluruhan Aspek

Hasil penelitian menunjukan bahwa persepsi mengenai penyuluhan pembuatan krim masker kefir dengan

tambahan bubuk kopi masuk dalam kategori setuju.

Pengaruh Umur, Pendidikan dan Pengalaman Beternak terhadap Persepsi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel umur, tingkat pendidikan dan pengalaman beternak secara bersama-sama berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap persepsi. Secara parsial umur dan tingkat pendidikan berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap persepsi sedangkan pengalaman beternak tidak berpengaruh nyata ($P > 0,05$) terhadap persepsi petani mengenai penyuluhan pembuatan krim masker kefir.

Umur

Umur berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap persepsi. Hal ini dikarenakan umur petani di Kelompok Wanita Tani Mustika Sari didominasi oleh petani yang masih memiliki usia (15-64 tahun) yang merupakan usia produktif seseorang dalam bekerja maupun memahami suatu pengetahuan. Selain itu usia produktif juga sangat berpeluang dalam upaya peningkatan produktivitas usaha mereka. Petani yang masih produktif memiliki daya penalaran, antusias dan tenaga yang cukup baik dibandingkan dengan petani yang sudah tidak produktif karena semakin bertambah umur peternak maka daya penalaran dan produktivitas usaha ternak semakin menurun.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sapitri dkk. (2014) yang menyatakan bahwa umur akan mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikir seseorang. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin tua umur seseorang maka akan semakin rendah kemampuan fisik dan produktivitas kerjanya. Demikian sebaliknya, orang yang masih muda dan sehat fisiknya akan memiliki produktivitas kerja yang tinggi.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap persepsi. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan, seseorang akan terdorong untuk mencari tahu lebih banyak informasi baru. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin cepat seseorang menerima suatu inovasi baru.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ulfa (2016) yang menyatakan bahwa, pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir seseorang, baik dalam hal pengambilan keputusan dan pengatur manajemen dalam mengelola suatu usaha. Zawiyah (2006) juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi mengakibatkan seseorang dapat menyerap ilmu pengetahuan dengan baik dan semakin mudah menerima materi.

Pengalaman Beternak

Pengalaman beternak tidak berpengaruh nyata ($P > 0,05$) terhadap persepsi. Hal ini dikarenakan inovasi pembuatan krim masker kefir merupakan hal yang baru untuk responden, sehingga tingkat adopsi belum bisa beralih dari kebiasaan yang sudah terjadi dimasyarakat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Haryadi (1997) dalam Fitriza (2012) yang menyatakan bahwa umumnya pengalaman beternak akan menghasilkan suatu kebiasaan yang mempengaruhi petani dalam pola usahanya. Kebiasaan-kebiasaan tersebut tentu akan mempengaruhi responden, sehingga pola usaha tani menjadi kurang berkembang kearah yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Maryam (2016) yang mengatakan bahwa, pengalaman seseorang dalam berusaha tani berpengaruh terhadap penerimaan inovasi dari luar.

Berikut merupakan persamaan dari persepsi wanita tani terhadap inovasi pembuatan krim masker kefir adalah :

$$Y = 95.415 - 0,444x_1 + 0,2.782x_2 - 0,724x_3 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- Y : persepsi responden
- X1 : umur petani (tahun)
- X2 : tingkat pendidikan
- X3 : pengalaman beternak
- ε : tingkat kesalahan (error)

Dilihat dari model regresi tersebut di peroleh nilai konstanta (a) sebesar 95.415. Artinya, apabila umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman beternak tidak ada atau bernilai nol maka persepsi petani 95.415.

Selain itu nilai koefisien regresi umur peternak sebesar -0,444 yang artinya setiap kenaikan variabel umur (X₁) satu satuan maka variabel persepsi (Y) akan turun sebesar -0,444. Semakin tinggi umur peternak, maka persepsi terhadap penyuluhan pembuatan krim masker kefir semakin menurun. Sedangkan nilai koefisien regresi pada tingkat pendidikan 2,782 yang artinya setiap kenaikan satu variabel tingkat pendidikan responden maka akan mengakibatkan kenaikan persepsi petani sebesar 2,782.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi petani terhadap pembuatan krim masker kefir dengan penambahan bubuk kopi di desa pandean dalam kategori setuju dengan nilai 2127.
2. Secara simultan umur, tingkat pendidikan dan pengalaman beternak berpengaruh nyata (p<0.05) terhadap persepsi. Namun secara parsial umur dan pendidikan

saja yang berpengaruh nyata (p<0,05).

Saran

Saran yang dapat disampaikan setelah dilakukan penyuluhan penelitian Kelompok Wanita Tani Mustika Sari Desa Pandean Kecamatan Ngablak yaitu perlunya meningkatkan intensitas penyuluhan dan study banding untuk mengadopsi inovasi teknologi terkini untuk pengembangan usaha tani karena dengan adanya inovasi teknologi terkini mampu mengefektifkan kegiatan usaha tani yang dijalankan. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah faktor lainnya yang berpengaruh terhadap persepsi mengenai inovasi pembuatan krim masker kefir.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, A. A. 2013. Antimicrobial and antioxidant activities of microwave assisted extracts from coffee ground residue in Chiang rai province, Thailand [Skripsi]. Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor.

Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.

Chen, M.J., Liu, J.R., Sheu, J.F., Lin, C.W., Chuang, C.L. (2006). Study on Skin Care Properties of Milk Kefir Whey. *AsianAust. J. Anim. Sci.* (6), 905-908.

Erythrina., Rit I., dan Agus M,. 2013. *Kajian Sifat Inovasi Komponen Teknologi Untuk Menentukan Pola Diseminasi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah*. Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Bogor.

Fitrizta, Y.T. 2012. *Analisis Pendapatan dan Persepsi Peternak Plasma Terhadap Kontrak Perjanjian*

- Pola Kemitraan Ayam Pedaging Di Provinsi Lampung. Buletin Peternakan Vol. 36(1): 57-65. Lampung. Ghotra
- Ide, P. 2008. Health Secret of Kefir, Menguak Keajaiban Susu Asam untuk Penyembuhan Berbagai Penyakit. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Indraningsih dan Kurnia S. 2011. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Keputusan Petani dalam Adopsi Inovasi Teknologi Usahatani Terpadu. Jurnal Agro Ekonomi, Volume 29 No.1.
- Irsa, R. 2017. Persepsi Petani dan Efektifitas Kelompok Tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. Skripsi. Fakultas pertanian. Universitas lampung .<http://digilib.unila.ac.id/27523/14/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>.Diakses tanggal 4 Januari 2020.
- Mardikanto. 2006. Sistem Penyuluhan Pertanian. Sebelas Maret University Pres., Surakarta
- Maryam., Listyowati A.A., Hartati P. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penentu Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong. Jurnal Ilmu dan Industri Perternakan - Volume 3.
- Munizu M. 2010. Pengaruh Faktor-faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. Jurnal Manajemen Kewirausahaan Vol. 12, No. 1. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Nazir. Mohammad, Ph.D. 2011. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rahayu, Wiwit dan Erlyna., W.P. 2010. Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-faktor Produksi Pada Usahatani Kedelai di Kabupaten Sukoharjo. XXV No. 1. Caraka Tani, Solo.
- Rakhmat, J. 2007. Psikologi Komunikasi : Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sapitri, D., Rosyani, Lubis, A. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Peremajaan Kelapa Sawit. Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis Volume 17 Nomor 1.
- Sugiyono . 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Ulfa, S. 2016. Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, dan Biaya Inseminasi Buatan terhadap Adopsi Teknologi IB Peternak Sapi Potong di Desa Waji Kecamatan Tellunsiatinge Kabupaten Bone, Skripsi. Universitas Hassanuddin. Makassar.
- Zawiyah, N. 2006. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. PT. Bumi Aksara. Jakarta